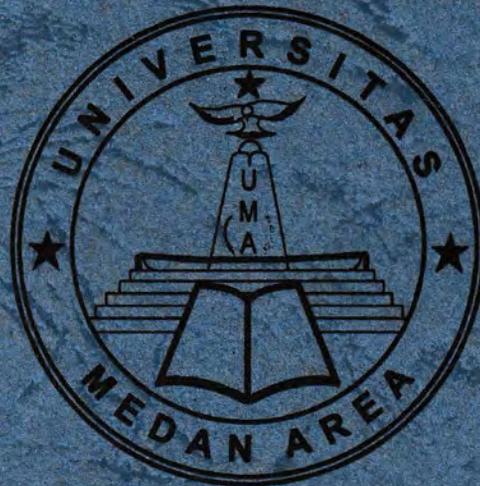


**AKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KAP ANALISIS
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PHBS
OLEH T.P. PKK TEBING TINGGI**

Penelitian

Oleh

REHIA KARENINA ISABELLA BARUS, MSP



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2008

AKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KAP ANALISIS
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PHBS
OLEH T.P. PKK TEBING TINGGI

Penelitian

Oleh

REHIA KARENINA ISABELLA BARUS, MSP



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2008

PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Aktivitas komunikasi dan KAP Analisis terhadap
* Pelaksanaan Program PHBS oleh T.P. PKK Tebing
Tinggi
2. Bidang Ilmu : Sosial Politik
3. Peneliti : 1 (satu) orang
4. Kategori Penelitian : Komunikasi Masyarakat
5. Lokasi Penelitian : Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi
6. Kerjasama : ----
7. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan
8. Biaya Penelitian : 600.000 (enam ratus ribu rupiah)



Medan,

Mengetahui :
Dekan Fakultas ISIPOL UMA

Hormat saya,


(Drs. H.M. Husni Thamrin Nasution, MSi)


(Renia K.I. Barus, MSP)

Mengetahui/Menyetujui:

Universitas Medan Area
Kepala Lembaga Penelitian


Ir. Roeswandy

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “AKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KAP ANALYSIS (Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Komunikasi dan KAP Analysis terhadap Pelaksanaan Program PHBS oleh T.P. PKK Tebing Tinggi di Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi). Dalam Penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan program PHBS di Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi ditinjau dari segi aktivitas komunikasi yang dilakukan T.P. PKK Tebing Tinggi serta bagaimana respon (penerimaan) masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi yang dilihat melalui penambahan **Pengetahuan**, terjadinya Perubahan **Sikap** dan timbulnya **Tindakan** dalam masyarakat setelah menerima program PHBS tersebut (disebut KAP Analysis).

Populasi yang menjadi sumber data penelitian adalah masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi. Lingkungan V tersebut dihuni oleh 60 keluarga. Karena populasinya relatif sedikit ($N= 60$ jiwa), maka digunakan *total sampling* (sampling total). Responden yang menjadi sampel adalah suami dan/atau istri dalam satu keluarga, atau anggota keluarga lainnya yang dapat mewakili keluarga tersebut sebagai responden.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Hal ini disesuaikan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menggambarkan (deskripsi) bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh T.P. PKK dalam membentuk Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (KAP Analysis) masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung Tebing Tinggi akan program PHBS.

Metode analisa data yang dipergunakan adalah KAP Analysis (Analisis Pengetahuan-Sikap-Tindakan) untuk menilai kekuatan aktivitas komunikasi yang dilakukan Team PKK Tebing Tinggi dalam pelaksanaan program PHBS. Data-data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk Analisis Tabel Tunggal dan Tabel Silang yang didalamnya berisi kategori-kategori penelitian yang ditampilkan dalam bentuk frekwensi dan persentase. Hasil dari Analisis Tabel Tunggal ini dibahas kembali pada bagian Pembahasan.

Hasil temuan data diperoleh gambaran umum bahwa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh T.P. PKK dalam menyampaikan materi PHBS dilakukan melalui Ceramah, Diskusi dan/atau Simulasi/Peragaan/Pelatihan. Dari ketiga aktivitas komunikasi tersebut, umumnya responden lebih menunjukkan sikap positif kepada aktivitas komunikasi berupa Simulasi/Peragaan/Pelatihan daripada Ceramah atau Diskusi, dengan alasan lebih menarik perhatian. Selanjutnya juga diperoleh keterangan bahwa umumnya responden menyatakan mau melakukan tindakan-tindakan program sehat seperti yang dianjurkan oleh T.P. PKK.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh T.P. PKK menurut KAP Analysis telah berhasil penambahan Pengetahuan, membentuk Sikap dan Tindakan masyarakat terhadap program PHBS.

Kata Kunci : aktivitas komunikasi, Program Hidup Bersih dan Sehat, Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Knowledge-Attitude-PracticeAnalysis

ABSTRACT

This Thesis entitles "Communication Activity And Kap Analysis (A Descriptive Study of Communication Activity and KAP Analysis for Implementation of PHBS program by T.P. PKK Tebing Tinggi in Kelurahan Rambung Kota of Tebing Tinggi). In the study, the writer wishes to know and discuss how implement the PHBS Program at Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota of Tebing Tinggi viewed in term of communication activity carried out by T.P. PKK Tebing Tinggi and how response (acceptance) of the community of Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota of Tebing Tinggi viewed in terms of their increase in Knowledge, the change in Attitude and Action in the community after received the PHBS program (called KAP Analysis).

The population as a source of the data included the community of Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota of Tebing Tinggi. the Lingkungan V were occupied by 60 families. Due to the relatively less populatio (N= 60 persons), *total sampling* was taken. The respondents included husband and/or wife of any family, or member of another family that could represent the family to be respondent.

The method used in the study included a descriptive qualitative, it was adjusted to the goal and objective of the study to be reach, to describe of how the communication activity carried out by T.P. PKK to generate Knowledge, Attitude dan Action (KAP Analysis) of the community of Lingkungan V Kelurahan Rambung of Tebing Tinggi of PHBS program.

The analysis method used in the study included KAP (Knowledge-Attitude-Action Analysis) to evaluate the capability of communication activity carried out by PKK Team of Tebing Tinggi in implementing PHBS program. The collected data were then analyzed in a Monovariate Analysis containing the categories of the study presented in frequency and percentage. The results of the Monovariate Analysis will be described again in the discussion section.

The findings of the study showed that the communication activity carried out by T.P. PKK in presenting the PHBS materials was through Discourse, Discussion and/or Simulation /Demonstration /Exercise. Of the three communication activities, the respondents generally more showed positive attitude for the communication activity such as Simulatin/Demonstration / Excercise rather than the Discourse or Discussion for the reason that they were more interest. Moreover, also known that the respondents stated to implement healthy Action-Action program as recommended by T.P. PKK. It showed that the communication activity carried out by T.P. PKK according to the KAP Analysis have successfully increased Knowledge, generated Attitude and Action of the community on the PHBS program

Key Words : Communication Activity, PHBS, T.P. PKK, Knowledge-Attitude-Practice Analysis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2 . Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Komunikasi dan Pembangunan	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	10
3.1. Metode Penelitian	10
3.2. Populasi dan Sampel	11
3.3. Lokasi Penelitian	11
3.4. Teknik Pengumpulan Data	11
3.5. Metode Analisis Data	12

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	13
4.1.1.	Kondisi Geografis Kota Tebing Tinggi	13
4.1.2.	Pemerintah Kota Tebing Tinggi	14
4.1.3.	Penduduk	14
4.1.4.	Kesehatan	15
4.2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	15
4.3.	Analisis Tabel Tunggal	16
4.4.	Pembahasan	44
BAB V	PENUTUP	49
5.1.	Kesimpulan	89
5.2.	Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jenis Kelamin Responden	16
2.	Posisi Dalam Keluarga	17
3.	Usia Responden	18
4.	Pendidikan Responden	18
5.	Pekerjaan Responden	20
6.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : 'Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan'	21
7.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : 'Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan'	22
8.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : 'Imunisasi'	24
9.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang: 'Imunisasi'	25
10.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : 'Mencuci Tangan Pakai Sabun'	27
11.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang: 'Mencuci Tangan Pakai Sabun'	28
12.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : perlunya 'Jamban' yang Bersih dan Sehat'	30
13.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : 'Jamban' yang Bersih dan Sehat	31
14.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : Perlunya 'Air Bersih' ..	33
15.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : Perlunya 'Air Bersih'	34

16.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : Perlunya 'Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)'	36
17.	Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : Perlunya 'Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)'	37
18.	Sikap Terhadap Program PHBS yang Dilakukan oleh T.P. PKK.....	39
19.	Sikap Responden untuk Melakukan Tindakan seperti yang Disarankan oleh T.P. PKK sesuai dengan program PHBS	42

AKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KNOWLEDGE-ATTITUDE-PRACTICE ANALYSIS

(Studi Deskriptif , Tentang Aktivitas Komunikasi Dan Knowledge-Attitude-Practice Analysis Terhadap Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Oleh Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Tebing Tinggi Di Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki milenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan, yang dilandasi Paradigma Sehat¹. Berdasarkan paradigma sehat tersebut, maka Departemen Kesehatan menetapkan motto "Indonesia Sehat 2010", sebagai visi pembangunan kesehatan. Dalam visi ini terdapat 3 (tiga) pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu :1).Lingkungan Sehat, 2).Perilaku Sehat, dan 3).Pelayanan Kesehatan yang Bermutu, Adil dan Merata. Dalam mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 tersebut telah pula ditetapkan misi pembangunan kesehatan² yang berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan apa yang

¹ Paradigma Sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan.

² Misi Pembangunan Kesehatan adalah menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

ditekankan dalam paradigma sehat serta merupakan salah satu pilar utama Indonesia Sehat 2010.

Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Program Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah diluncurkan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat³, yang sekarang bernama Pusat Promosi Kesehatan. Program kerja Pusat Promosi Kesehatan ini diarahkan untuk mempercepat pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di berbagai tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tempat kerja dan tempat-tempat umum.

Dalam tatanan kehidupan masyarakat, Tim Penggerak PKK adalah salah satu organisasi kemasyarakatan di level akhir yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga dan masyarakat di berbagai bidang, termasuk di bidang kesehatan. Untuk itu Kesatuan Gerak PKK-KB Kesehatan Nasional mengadakan lomba untuk membudayakan PHBS di tingkat kabupaten dan kota di seluruh wilayah Indonesia. Lomba ini dibagi dalam 4 kategori, yaitu

³ Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat berada di bawah naungan Departemen Kesehatan RI.

1).Pelaksana Terbaik Kesatuan Gerak PKK-KB-Kesehatan, 2).Pelaksana Terbaik Posyandu, 3).Pelaksana Terbaik Lingkungan Bersih dan Sehat serta 4).Pelaksana Terbaik PHBS di Rumah Tangga.

Kategori Pelaksana Terbaik PHBS di Rumah Tangga dibagi menjadi dua kategori, yaitu Kategori Kabupaten dan Kategori Kota. Masing-masing kategori dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat Pakarti Utama dan Pakarti Madya.

Untuk perlombaan ini, Pemko Tebing Tinggi menetapkan Lingkungan V Kelurahan Rambung Kec. Padang Hilir sebagai utusan dalam kategori Pelaksana Terbaik PHBS di Rumah Tangga. Penilaian dalam perlombaan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu dari Mei 2006 sampai April 2007.

Hasilnya adalah Lingkungan V Kelurahan Rambung Kec. Padang Hilir memperoleh Juara I untuk Kategori Kota se-Indonesia dan telah menerima penghargaan Pakarti Madya pada HARGANAS XIV di Maluku⁴. Atas keberhasilan inilah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana pelaksanaan program PHBS di Lingkungan V Kelurahan Rambung Kec. Padang Hilir tersebut bila dilihat dari segi aktivitas komunikasi yang dilakukan.

Hasil pelaksanaan program PHBS di Lingkungan V, Kelurahan Rambung menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dalam rumah tangga. Kondisi Lingkungan V Kelurahan Rambung sebelum pelaksanaan program PHBS diantaranya masih ada ibu yang persalinannya tidak ditolong oleh petugas kesehatan (10% dari

⁴ Penghargaan untuk para pemenang diserahkan pada Peringatan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) XIV, yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2007 di Lapangan Merdeka Kota Ambon Provinsi Maluku.



1153 ibu), masih ada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (10% dari 209 bayi), masih ada anggota keluarga yang merokok dalam rumah (6% dari 450 keluarga), serta masih ada keluarga yang tidak mempunyai jamban sehat, tidak mempunyai akses air bersih, tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak makan sayur setiap hari, tidak mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, dan sebagainya⁵.

Dalam pelaksanaan kegiatan PHBS, komunikasi dan informasi merupakan unsur yang sangat penting sebagai dasar dalam proses perencanaan kerja, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja bagi Tim Penggerak PKK dalam usaha mensukseskan lomba tersebut. Dalam merancang suatu proses komunikasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah pemilihan komunikator (tim penyuluh) yang kredibel, pemilihan dan pengemasan pesan yang informatif dan menarik, serta mengkomunikasikan pesan tersebut dengan bentuk komunikasi yang sesuai, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, atau komunikasi massa dengan dukungan media yang sesuai, seperti audio visual (video, film), oral (radio), cetak (poster, leaflet), visual (*flip charts*).

Dalam masyarakat pedesaan, pendekatan komunikasi antar pribadi dalam komunikasi masih menjadi primadona/ unggulan. Hal ini dikarenakan masyarakat pedesaan secara sosiologis masih tergolong sebagai *primary society* yang relatif kurang menyukai hal-hal yang bersifat formal. Dengan pendekatan komunikasi antar pribadi, Tim Penggerak PKK dapat langsung berdialog dengan warga sekitar dengan melakukan diskusi, menampung keluhan warga hingga mempraktekkan langsung

⁵ Merupakan indikator PHBS di tatanan rumah tangga yang diikuti oleh Kelurahan Rambung

tentang bagaimana bentuk perilaku hidup bersih dan sehat itu seharusnya dilaksanakan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK (TP. PKK) kota Tebing Tinggi terhadap masyarakat di Lingkungan V Kelurahan Rambung Kec. Padang Hilir, kota Tebing Tinggi dalam membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan dalam program PHBS.

Jenis penelitian dalam studi ini adalah Deskriptif, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam menyangkut proses pelaksanaan program PHBS di Lingkungan V Kelurahan Rambung Kota Tebing Tinggi ditinjau dari segi aktivitas komunikasi yang dilakukan team PKK Tebing Tinggi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

”Sejauh mana aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh T.P. PKK Tebing Tinggi dalam membentuk Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (KAP Analysis) Masyarakat Kelurahan Rambung Tebing Tinggi dalam Program PHBS ”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kota Tebing Tinggi

2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kota Tebing Tinggi dalam menumbuhkan Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*), dan Tindakan (*Practice*) masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung kota Tebing Tinggi.
3. Untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program PHBS di Lingkungan V Kelurahan Rambung kota Tebing Tinggi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang peranan komunikasi dalam pembangunan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat membangun opini publik yang positif akan tingkat keberhasilan program pembangunan yang dapat dicapai dengan pemanfaatan aktivitas komunikasi yang efektif untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan tersebut
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah Tim Penggerak PKK dan Pemko Tebing Tinggi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi dan Pembangunan

Komunikasi pembangunan yang dilancarkan di Indonesia berbeda dan harus berbeda dengan komunikasi pembangunan di negara-negara lain karena subjek dan objek yang terlibat dalam komunikasi pembangunan itu memang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, disebabkan oleh kekhasan dalam tujuan negara, sistem pemerintahan, latar belakang kebudayaan, pandangan hidup bangsa, dan nilai-nilai yang melekat pada rakyat, yakni rakyat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika itu.

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan sangat erat. Kedudukan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah *“as an integral part of development, and communication as a set of variables instrumental in bringing about development”*

Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikasi pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan.

Untuk memberikan makna kepada istilah “komunikasi pembangunan”, khususnya di Indonesia, maka pengertian pembangunan yang dirumuskan dalam GBHN dapat dipadatkan sebagai berikut: *“Pembangunan adalah proses meningkatnya kemajuan lahiriah dan kepuasan bathiniah yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia.”*

Ciri khas pembangunan di Indonesia ialah penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan aspek kepuasan bathiniah, yang tidak terdapat pada pengertian pembangunan di negara-negara lain. Faktor keselarasan tersebut secara implisit mengandung makna keserasian dan keseimbangan. Penegasan bahwa keselarasan antara kedua aspek- aspek lainnya bersifat universal, berlaku dimana-mana. Bahwa pembangunan adalah suatu proses, aspek itu merupakan anggapan bangsa-bangsa lain juga, demikian pula aspek peningkatan kemajuan lahiriah dan aspek pemerataan di kalangan penduduk keseluruhan.

Ditinjau dari ilmu komunikasi yang juga mempelajari dan meneliti proses, yakni proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat dan perilakunya, maka pembangunan melihatkan dua komponen yang kedua-duanya merupakan manusia. Yang pertama adalah komunikator pembangunan yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memperluaskan pesan. Yang kedua adalah komunikan pembangunan, baik penduduk kota maupun penduduk desa, yang harus, yang harus diubah sikap, pendapat, dan perilakunya.

Komunikasi akan efektif, yakni menimbulkan efektif yang diharapkan dari komunikasi, apabila si komunikator mengenal siapa komunikannya. "*Inch kenne mein Volk*" atau "aku kenal khalayak" di sini bukanlah mengetahui namanya, melainkan *mentalitasnya* yaitu paduan nilai-nilai yang dicakup oleh *frame of reference* dan *field of experience* rata-rata orang di Indonesia yang menjadi objek dan subjek pembangunan.

Fungsi komunikasi dengan komunikatornya di garis depan jelas menonjol dalam pembangunan Nasional itu karena tugasnya adalah mengubah sikap dan perilaku manusia-mansia Indonesia sebagai pemeran pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek.

Sebagai paduan dari kedua pengertian yang diterangkan di muka, yakni pengertian komunikasi dan pengertian pembangunan, maka komunikasi pembangunan khas Indonesia dapat didefenisikan sebagai berikut : "*Komunikasi Pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah, yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia.*"

Defenisi tersebut akan dapat berlaku dan dapat bertahan pada semua dimensi baik dimensi ruang maupun dimensi waktu, yang akan selaras dalam mengikuti perkembangan teknologi, terutama teknologi elektronik, yang besar pengaruhnya terhadap sistem komunikasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Hal ini disesuaikan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menggambarkan (deskripsi) bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh tim PKK dalam membentuk Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (KAP Analysis) Masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung Tebing Tinggi akan program PHBS tersebut.

Dengan demikian, penelitian deskriptif seperti ini hanya bersifat menggambarkan apa adanya, tanpa ada maksud untuk menguji hipotesa atau membuat prediksi (Rakhmat, 1991:27).

3.2. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Lingkungan V Kelurahan Rambung, Kecamatan Pandau Hilir, Tebing Tinggi yang berjumlah ± 60 KK (Kepala Keluarga).

Karena populasinya relatif sedikit ($N = \pm 60$ jiwa), maka digunakan *total sampling* (sampling total). Responden yang menjadi sampel adalah suami dan/atau

istri dalam satu keluarga, atau anggota keluarga lainnya yang dapat mewakili keluarga tersebut sebagai responden.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lingkungan V, Kelurahan Rambung, Kecamatan Pandau Hilir, Kota Tebing Tinggi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data melalui literatur yang mendukung, seperti buku bacaan, jurnal dan data dari internet.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan :

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan atas sikap dan perilaku hidup bersih masyarakat Lingkungan V Kel. Rambung
- b. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data dan informasi lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian melalui menyebarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis untuk dijawab oleh para responden. Dalam hal ini, 1 (satu) kuesioner untuk 1 (satu) keluarga yang terdiri dari suami atau istri atau anggota keluarga lain yang mewakili keluarga tersebut

- c. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya-jawab secara langsung dengan masyarakat Lingkungan V Kel. Rambung selaku responden.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP Analysis (Analisis Pengetahuan-Sikap-Tindakan) untuk menilai kekuatan aktivitas komunikasi yang dilakukan Team PKK Tebing Tinggi dalam pelaksanaan program PHBS.

Data-data yang didapat dari kuesioner dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Beberapa data kuantitatif yang didapat melalui kuesioner akan disajikan dengan uraian kata-kata (kualitatif) yang didukung dengan data dari wawancara dan observasi.

Pengolahan dan analisis data secara kualitatif ini ditujukan untuk menghasilkan keterangan yang dapat memberikan gambaran (deskripsi) tentang hasil penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan mengaitkan analisis variabel Aktivitas Komunikasi dengan variabel KAP Analysis (*Knowledge-Attitude-Practice*). Hasil analisis data secara kualitatif ini akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu dari tujuh kota di Propinsi Sumatera Utara yang berjarak sekitar 78 km dari Kota Medan. Tebing Tinggi terletak pada $3^{\circ}19'$ - $3^{\circ}21'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}11'$ - $98^{\circ}21'$ Bujur Timur. Kota ini berada di bagian tengah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, yang dibatasi oleh PTPN III Rambutan di sebelah utara, PT. Socfindo Kebun Tanah Besih di timur, PTPN III Kebun Gunung Pamela di sebelah barat. Kota Tebing Tinggi terletak di dataran rendah Pulau Sumatera dengan ketinggian 26-34 m di atas permukaan laut. Temperatur udara di kota cukup panas yakni berkisar antara 25° - 27° Celcius. Tebing Tinggi mengalami musim kemarau yang biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya pada bulan November sampai dengan bulan Maret. Kedua musim ini diselingi dengan musim pancaroba.

Dengan luas wilayah sebesar 38.438 km^2 Tebing Tinggi terbagi menjadi 5 kecamatan dan 32 kelurahan. Sebanyak 41,56% dari luas tanah tersebut digunakan untuk pemukiman 40,03% untuk pertanian, dan sisanya digunakan untuk sarana lainnya seperti transportasi, sarana sosial, ekonomi, dan budaya

serta industri.

4.1.2. Pemerintahan Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi terdiri atas 5 kecamatan dan 32 kelurahan. Pusat pemerintahan kecamatan terletak di Kelurahan Lubuk Baru untuk Kecamatan Padang Hulu, Kelurahan Tanjung Marulak untuk Kecamatan Rambutan, dan Kelurahan Tebing Tinggi untuk Kecamatan Padang Hilir, Kelurahan Pasar Baru untuk Kecamatan Tebing Tinggi Kota dan Kelurahan Bajenis untuk Kecamatan Bajenis. Setiap kelurahan berjarak kurang dari lima kilometer dari pusat pemerintahan di masing-masing kecamatan.

4.1.3. Penduduk

Jumlah penduduk menurut hasil survey Sosial Ekonomi Nasional tahun 2007 sebanyak 134.976 jiwa yang terdiri dari 66.850 laki-laki dan 68.126 orang perempuan. Sebanyak 41,5% penduduk Kota Tebing Tinggi tinggal di Kecamatan Rambutan, 32,65% tinggal di Kecamatan Padang Hulu, dan sisanya tinggal di Kecamatan Padang Hilir. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kota Tebing Tinggi mencapai 67,92% dari jumlah penduduk keseluruhan, sementara penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 64 tahun ke atas) sebanyak 32,08%. Seluruh warga Kota Tebing Tinggi adalah warga Negara Indonesia dan tidak dijumpai warga Negara asing yang tinggal di Kota Tebing Tinggi.

4.1.4. Kesehatan

Untuk melayapi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan maka Kota Tebing Tinggi memiliki 158 unit fasilitas kesehatan dan 262 tenaga kesehatan. Selama tahun 2007, terdapat 24.995 orang yang berobat jalan dimana 6.285 orang diantaranya berumur di bawah lima tahun.

4.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk memudahkan proses analisis data dan pembahasan. Tahapan tersebut dimulai dengan proses Pengeditan (editing), Pemberian Kode (codeting), dan Pemrosesan Data (data processing).

Pada tahap Pengeditan, dilakukan pengecekan kelengkapan pengisian lembaran jawaban kuesioner, relevansi jawaban, keterbacaan tulisan, dan kejelasan makna. Hal ini bertujuan agar ada jaminan kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis data. Pada tahap Pemberian Kode, dilakukan pemindahan kode jawaban ke dalam kotak jawaban/coding yang tersedia sisi sebelah kanan pada lembar kuesioner. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan pengisian data ke dalam lembar *FC (Fotron Cobol)* dan efisiensi pemrosesan data ke program komputer. Selanjutnya pada tahap Pemrosesan Data, data dalam bentuk *Fotron Cobol* diproses dengan bantuan program komputer statistika yaitu *SPSS (Statistic Package for Social Science)*.

Data yang telah diproses melalui bantuan program SPSS tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Tabel-tabel tersebut berisi sejumlah frekwensi dan persentasi untuk setiap katagori (Singarimbun, 1995:26). Selanjutnya keseluruhan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk uraian Analisis Tabel Tunggal dan Pembahasan.

4.3. Analisis Tabel Tunggal

Pada Analisis Tabel Tunggal akan terlihat sejumlah data yang ditampilkan dalam bentuk tabel untuk setiap katagori. Tabel-tabel ini memperlihatkan tentang seberapa besar gambaran umum beberapa kategori yang ada dalam Identitas Responden, Variabel Membentuk Pengetahuan, Variabel Membentuk Sikap, dan Variabel Menyarankan Tindakan.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai data-data tersebut dalam bentuk Analisis Tabel Tunggal :

I. Identitas Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	f	%
1	Pria	11	18.3
2	Wanita	49	81.7
	Total	60	100

Sumber : P.2 /fo.3

Dari Tabel 1. di atas terlihat bahwa dari 60 responden, responden wanita ada sebanyak 49 orang (81.7%) dan responden pria sebanyak 11 orang (18.3%). Data ini menunjukkan bahwa responden yang dijumpai lebih banyak wanita daripada

responden pria, karena pada waktu dilakukan penyebaran kuesioner ini, kaum wanita lebih banyak di rumah dan mau melakukan tanya jawab dengan peneliti. Memang ada ditemui beberapa calon responden pria, tapi mereka justru menyarankan orang lain (umumnya kaum wanita) untuk menjadi responden.

Tabel 2. Posisi Dalam Keluarga

No.	Posisi	f	%
1	Ayah	-	-
2	Ibu	18	30
3	Anak	24	40
4	Kerabat	18	30
5	Lain-lain	-	-
Total		60	100

Sumber : P.3 /fc.4

Tampak dari Tabel 2. diatas bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden adalah anggota keluarga yang dalam posisi Anak yaitu sebanyak 24 orang (40%). Sementara itu ada 18 orang responden yang berada pada posisi Ibu (30%), begitu pula ada 18 orang responden yang berada pada posisi Kerabat (30%). Dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang merupakan Ayah. Data ini sesuai dengan data yang ada pada Tabel 1, yaitu kaum Bapak dalam hal ini tidak ada ditemui atau bila pun ada, semuanya menolak untuk menjadi responden dan lebih menyarankan orang lain (Ibu, Anak, Kerabat) untuk menjadi responden.

Tabel 3. Usia Responden

No.	Usia	f	%
1	15 – 25 tahun	9	15.1
2	26 – 35 tahun	27	45
3	36 – 45 tahun	19	31.7
4	Diatas 45 tahun	5	8.2
Total		99	100

Sumber : P.4 /fc.5,6

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden, responden berusia 26 - 35 tahun ada sebanyak 27 orang (45%) dan yang berusia 36 - 45 tahun ada sebanyak 19 orang (31.7%). Sementara itu ada 9 orang responden yang berusia antara 15 - 25 tahun (15.1%) dan sisanya berusia diatas 45 tahun sebanyak 5 orang(8.2%). Jumlah responden terbanyak adalah usia 26 - 35 tahun (45%). Sebagaimana diketahui bahwa usia 26 - 35 tahun adalah golongan dewasa yang umumnya sudah berkeluarga, sehingga lebih banyak tinggal di rumah sehingga paling berpeluang menjadi responden.

Tabel 4. Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	f	%
1	Tidak Sekolah	-	-
2	Tidak Tamat SD	5	8.3
3	Tidak Tamat SMP	6	10
4	Tamat SMP	1	1.7
5	Tidak Tamat SMA	8	13.3
6	Tamat SMA	27	45
7	Tidak Tamat Perguruan Tinggi	-	-
8	Tamat Perguruan Tinggi	13	21.7
Total		60	100

Sumber : P.5 / fc.8

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah tidak tamat SMA, yaitu ada sebanyak 27 orang (45%) dan disusul dengan berpendidikan tamat Perguruan Tinggi ada sebanyak 13 orang (21.7%). Sementara itu ada sebanyak 8 orang responden (13.3%) yang tidak tamat SMA, sebanyak 6 orang responden (10%) yang tidak tamat SMP, ada 5 orang responden (8.3%) yang tidak tamat SD, dan sisanya 1 orang responden (1.7%) yang tidak tamat SMP. Data diatas juga menunjukkan bahwa umumnya responden telah mengecap pendidikan di bangku sekolah, minimal pernah belajar sampai tingkat Sekolah Dasar, dan tidak ada yang tidak pernah sekolah.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, Guru Besar FKM UI, dalam bukunya "Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan" menuliskan bahwa *Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena itu dari pengalaman dan penelitiannya, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan*, atau dengan kata lain seiring dengan semakin baik/tingginya tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya mengadopsi sebuah tindakan/ perilaku, dan umumnya berlangsung konsisten dan simultan (Notoatmodjo, 1993:33).

Berangkat dari pendapat Notoadmojo di atas, dan sesuai dengan data pada Tabel IV.5., maka responden yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi (dalam

hal ini berpendidikan SMA sampai perguruan tinggi) diasumsikan akan lebih baik kemampuannya mengadopsi sebuah pengetahuan menjadi tindakan/ perilaku.

Tabel 5. Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	f	%
1	Karyawan Perkebunan	3	5
2	Pegawai Perusahaan Swasta Lain	4	6.7
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8	13.3
4	Pedagang/ Wiraswasta	29	48.3
5	Ibu Rumah Tangga	11	18.3
6	Mocok-mocok	5	8.3
7	Lain – lain	-	-
Total		99	100

Sumber : P.6 / fc.9

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 29 orang responden (48.3%) berprofesi sebagai Pedagang/ Wiraswasta. Sementara itu, responden yang berprofesi ibu rumah tangga ada sebanyak 11 orang (18.3%), PNS sebanyak 8 orang (13.3%), pegawai swasta sebanyak 4 orang (6.7%), karyawan perkebunan sebanyak 3 orang (5%), dan yang tidak punya pekerjaan tetap (mocok-mocok) ada sebanyak 5 orang (8.3%).

Data Pekerjaan Responden di atas nantinya akan berkorelasi dengan frekwensi responden dalam mengikuti program PHBS baik itu dalam bentuk Ceramah, Diskusi dan Simulasi. Adapun jadwal kunjungan T.P. PKK dalam mensosialisasikan program PHBS di Kelurahan Rambung adalah sekali sebulan yaitu tanggal 4 setiap bulannya. Bervariasinya pekerjaan responden akan menyebabkan

munculnya variasi frekwensi responden mengikuti penyuluhan dari T.P. PKK tentang program PHBS.

II. Membentuk Pengetahuan

Tabel 6. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan'

No.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	10	16.7
2	Jarang	10	16.7
3	Sering	40	66.6
Total		60	100

Sumber : P.7 / fc.13

Dari Tabel 6. di atas, didapat informasi bahwa kebanyakan responden (40 orang, 66.6%) menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan'. Selebihnya, ada 10 orang (16.7%) responden menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tentang 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan'. Sementara itu ada sebanyak 10 orang (16.7%) responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut

Berdasarkan Tabel IV.6. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang "Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan" saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 50 orang responden saja (jarang = 10 orang + sering = 40 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang "Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan" diantaranya karena

sibuk bekerja atau ada kegiatan lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang “Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan” tersebut dilaksanakan.

Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga wajar sekali bila ada beberapa warga yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut. Dalam kunjungannya, T.P. PKK didampingi oleh instansi terkait seperti Dokter, Bidan Puskesmas, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.

Tabel 7. Bentuk Penjelasan yang Diikuti tentang : 'Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan'

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	2	20	48	80	50	100
2	Diskusi	-	-	6	26.7	44	73.3	50	100
3	Simulasi	-	-	21	51.8	29	48.2	50	100

Sumber : P.8 / fc.14,15,16

Dari Tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan' dalam bentuk ceramah dan diskusi daripada dalam bentuk simulasi/peragaan. Ada sebanyak 48 orang responden (80%) dan 44 orang responden (73.3%) yang menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan dalam bentuk

ceramah dan diskusi, karena T.P. PKK biasanya juga sering ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung seperti per-wiritan atau arisan ibu-ibu, di situlah T.P. PKK memberikan ceramah singkat yang dilanjutkan dengan diskusi tentang pentingnya 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan'.

Dari 51 responden, hanya 29 orang responden (33.3%) yang menyatakan sering mengikuti penjelasan tentang 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan' dalam bentuk Simulasi/peragaan. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat bahwa perlu ketersediaan tenaga ahli, bahan praktek, dan tempat yang memadai untuk mendukung penjelasan tentang 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan' dalam bentuk simulasi/peragaan, sehingga jadwal simulasi/peragaan jarang dilaksanakan.

Kenyataan di lapangan, walaupun telah ditetapkan tanggal dan waktunya pasti ada beberapa warga yang tidak bisa datang karena karena sibuk bekerja atau ada kegiatan lain yang waktunya bertubrukan dengan tanggal dan waktu pelaksanaan simulasi 'Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan' itu diadakan.

Dalam upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan, ibu Ketua TP. PKK Kota Tebing Tinggi (Ny. Nur Aisyah Abdul Hafiz Hasibuan) aktif memberikan penyuluhan di Posyandu agar ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali bagi kehamilan normal. Seluruh persalinan dianjurkan untuk ditolong tenaga kesehatan atau di sarana kesehatan yang ada.

Di Kota Tebing Tinggi tahun 2006 telah dibentuk 10 kelurahan SIAGA dan menyusul 17 kelurahan yang didukung oleh bidan-bidan di 27 kelurahan dengan fasilitas kendaraan roda 2 untuk operasional bidan yang bekerjasama dengan TP. PKK kelurahan.

Tabel 8. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : 'Imunisasi'

No.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	9	15
2	Jarang	5	8.3
3	Sering	46	76.7
Total		60	100

Sumber : P.10 / fc.18

Dari Tabel 8. di atas, didapat informasi bahwa ada sebanyak 46 orang responden (76.7%) menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang 'Imunisasi'. Selanjutnya, ada 9 orang (15%) responden menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang 'Imunisasi'. Sementara itu ada sebanyak 5 orang (8.3%) responden yang menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tersebut.

Berdasarkan Tabel IV.8. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang "Imunisasi" saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 51 orang responden saja (jarang = 5 orang + sering = 46 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang "Imunisasi" diantaranya karena sibuk bekerja atau ada kegiatan

lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang “Imunisasi” tersebut, dilaksanakan. Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Imunisasi dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga wajar sekali bila ada beberapa warga yang tidak bisa datang karena ada pekerjaan atau kegiatan lain yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 9. Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : ‘Imunisasi’

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	2	18.3	49	81.7	51	100
2	Diskusi	-	-	7	26.7	44	73.3	51	100
3	Simulasi	-	-	17	43.3	34	56.7	51	100

Sumber : P.11 / fs.19,20,21

Dari Tabel .9. di atas dapat diketahui bahwa umumnya responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Imunisasi’ dalam bentuk ceramah dan diskusi daripada dalam bentuk simulasi/peragaan. Ada sebanyak 49 orang responden (81.7%) dan 44 orang responden (73.3%) yang menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Dan sebanyak 34 orang responden (56.7%) menyatakan sering mengikuti penjelasan tentang ‘Imunisasi’ dalam bentuk simulasi/peragaan.

Sebagaimana diketahui, Posyandu dilaksanakan oleh T.P. PKK sekali dalam sebulan, yaitu setiap tanggal 4 setiap bulannya. Dalam Posyandu diadakan pemberian

suntikan kekebalan (Imunisasi) bagi Balita. Hal ini merupakan bentuk *simulasi/peragaan*. Kemudian dilanjutkan dengan *ceramah dan diskusi* kepada ibu-ibu tentang pentingnya 'Imunisasi Dasar Lengkap' dan 'Makanan yang memenuhi unsur 4 Sehat 5 Sempurna'. Dalam ceramah dan diskusi, selain aktivitas berbicara juga digunakan media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet yang berisi informasi tentang Manfaat Vaksinasi Imunisasi Dasar Lengkap dan Makanan 4 Sehat 5 Sempurna.

Memang pelaksanaan penjelasan tentang 'Imunisasi' dalam bentuk simulasi/peragaan (berupa pemberian suntikan kekebalan) hanya sekali dalam sebulan yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, dan selalu beriringan dengan adanya ceramah dan diskusi. Tetapi penjelasan dalam bentuk ceramah dan diskusi lebih sering dilakukan yaitu dengan cara memasuki acara per-wiritan atau arisan ibu-ibu, di situlah T.P. PKK memberikan ceramah singkat yang dilanjutkan dengan diskusi tentang pentingnya 'Imunisasi' bagi Balita.

Dalam program Imunisasi, T.P. PKK aktif memberikan penyuluhan tentang Imunisasi Dasar Lengkap dan pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) pada Agustus 2002 sampai September 2006. T.P. PKK aktif memberikan penyuluhan dan menggerakkan ibu-ibu yang mempunyai anak bayi agar membawa bayinya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebelum berumur 12 bulan yang mana hasil yang dicapai Kota Tebing Tinggi telah UCI (*Universal Child Immunisation*).

Tabel 10. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : ‘Mencuci Tangan Pakai Sabun’

No.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	9	15
2	Jarang	5	8.3
3	Sering	46	76.7
Total		60	100

Sumber : P.13 / fc.23

Menurut Tabel 10 tersebut di atas, didapat keterangan bahwa kebanyakan responden menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang ‘Mencuci Tangan Pakai Sabun’.

Jumlah yang sangat dominan itu adalah sebanyak 46 orang (76.7%). Sementara itu ada 9 orang (15%) responden menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang ‘Mencuci Tangan Pakai Sabun’. Selebihnya hanya ada 5 orang (8.3%) responden yang menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 10. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang “Mencuci Tangan Pakai Sabun” saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 51 orang responden saja (jarang = 5 orang + sering = 46 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang “Mencuci Tangan Pakai Sabun” diantaranya karena sibuk bekerja atau ada kegiatan lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang “Mencuci Tangan Pakai Sabun” tersebut dilaksanakan.

Penyuluhan tentang “Mencuci Tangan Pakai Sabun” merupakan bagian dari kegiatan Penanggulangan Diare yang mana ini merupakan sub kegiatan bidang Posyandu.

Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Penanggulangan Diare/Mencuci Tangan Pakai Sabun dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga dapat dimaklumi bila ada beberapa warga yang tidak bisa datang karena ada pekerjaan atau kegiatan lain yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 11. Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : ‘Mencuci Tangan Pakai Sabun’

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	4	21.7	47	78.3	51	100
2	Diskusi	-	-	13	36.7	38	63.3	51	100
3	Simulasi	-	-	18	45	33	55	51	100

Sumber : P.14 / fs.24,25,26

Dari Tabel 11. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Mencuci tangan pakai sabun’ dalam bentuk ceramah dan diskusi daripada dalam bentuk simulasi/peragaan. Ada sebanyak 47 orang responden (78.3%) dan 38 orang responden (63.3%) yang menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan dalam bentuk ceramah dan diskusi, disusul dengan ada sebanyak 9 orang responden (15%) yang menyatakan mengikuti penjelasan dalam dalam bentuk simulasi/peragaan.

Untuk memasyarakatkan gerakan 'Mencuci tangan pakai sabun', T.P. PKK biasanya sering ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dimana di situ biasanya masyarakat banyak berkumpul (membentuk kelompok), misalnya acara pengajian, per-wiritan atau arisan ibu-ibu, di situlah T.P. PKK memberikan ceramah singkat yang dilanjutkan dengan diskusi tentang pentingnya 'Mencuci tangan pakai sabun' terutama sebelum makan dan sesudah buang air besar. Dalam ceramah dan diskusi, selain aktivitas berbicara juga digunakan media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet yang berisi informasi tentang pentingnya 'Mencuci tangan pakai sabun'

Khususnya dalam upaya penanggulangan diare, T.P. PKK lebih giat menganjurkan kepada Ibu-ibu balita dan Ibu Hamil agar tetap memperhatikan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) diantaranya cuci tangan dengan memakai sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, memperhatikan jarak sumber air bersih (sumur) dengan WC (8 – 10 meter). Dalam ceramah dan diskusinya, T.P. PKK juga menyarankan apabila terjadi diare sebelum dibawa ke sarana kesehatan sebagai pertolongan pertama dianjurkan untuk memberi oralit atau larutan gula garam sehingga penderita tidak kehilangan cairan.

Tabel 12. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : perlunya ‘Jamban’ yang Bersih dan Sehat

No. ¹	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	9	15
2	Jarang	10	16.7
3	Sering	41	68.3
Total		60	100

Sumber : P.16 / fc.28

Sesuai dengan Tabel 12. di atas, didapat data bahwa kebanyakan responden (41 orang, 68.3%) menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Jamban yang bersih dan sehat’. Selebihnya, ada 10 orang (16.7%) responden menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Jamban yang bersih dan sehat’. Sementara itu ada sebanyak 9 orang (15%) responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 12. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang perlunya “Jamban” yang bersih dan sehat saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 51 orang responden saja (jarang = 10 orang + sering = 41 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang perlunya “Jamban” yang bersih dan sehat diantaranya karena sibuk bekerja atau ada kegiatan lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang perlunya “Jamban” yang bersih dan sehat tersebut dilaksanakan. Penyuluhan tentang perlunya “Jamban” yang bersih dan sehat

merupakan bagian dari kegiatan Penanggulangan Diare yang mana ini merupakan sub kegiatan bidang Posyandu.

Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Penanggulangan Diare/perlunya “Jamban” yang bersih dan sehat dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga wajar sekali bila ada beberapa warga yang tidak bisa datang karena ada pekerjaan atau kegiatan lain yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 13. Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : perlunya ‘Jamban’ yang Bersih dan Sehat

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	12	35	39	65	51	100
2	Diskusi	-	-	8	28.3	43	71.7	51	100
3	Simulasi	-	-	18	45	33	55	51	100

Sumber : P.17 / fc.29,30,31

Dari Tabel 13. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Perlunya jamban yang bersih dan sehat’ dalam bentuk diskusi dan ceramah daripada dalam bentuk simulasi/peragaan. Ada sebanyak 43 orang responden (71.7%) dan 39 orang responden (65%) yang menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan dalam bentuk diskusi dan ceramah, disusul dengan sebanyak 39 orang responden (65%) yang menyatakan sering mengikuti penjelasan dalam bentuk simulasi/peragaan.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, Pemko Tebing Tinggi menyerukan kepada seluruh KK yang ada di semua kelurahan se-Kota Tebing Tinggi untuk mempunyai jamban keluarga atau MCK. Seruan ini diteruskan oleh T.P. PKK dengan cara memberikan penyuluhan melalui Posyandu. Agar lebih dekat dengan masyarakat, kegiatan penyuluhan tentang 'Perlunya jamban yang bersih dan sehat' ini juga dilakukan oleh T.P. PKK melalui kegiatan kelompok-kelompok masyarakat selain melalui Posyandu di puskesmas.

Misalnya dalam acara tidak formal seperti pengajian, per-wiritan atau arisan ibu-ibu, di akhir acara tersebut T.P. PKK biasanya melakukan ceramah dan diskusi. Dengan adanya penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang kontinyu dan lebih bersifat *personal* (komunikasi antar pribadi) ini, maka kesadaran masyarakat akan perlunya jamban yang bersih dan sehat akan meningkat. Dalam ceramah dan diskusi, selain aktivitas berbicara juga digunakan media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet yang berisi informasi tentang perlunya Jamban yang bersih dan sehat. Bersamaan dengan itu ditampilkan juga audio visual berupa video/ film tentang bagaimana pembuatan jamban yang bersih dan sehat tersebut.

Seiring dengan itu, T.P. PKK juga memberikan simulasi/peragaan tentang bagaimana jamban yang bersih dan sehat dalam bentuk pembuatan jamban yang bersih dan sehat. Namun karena dibutuhkan biaya dan tenaga yang tidak sedikit, maka biasanya simulasi/peragaan dalam bentuk pembuatan jamban yang bersih dan

sehat ini hanya dilakukan pada beberapa rumah warga yang diikuti oleh lebih sedikit warga daripada dalam bentuk ceramah dan diskusi.

Tabel 14. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : perlunya ‘Air Bersih’

No.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	10	16.7
2	Jarang	9	15
3	Sering	41	68.3
Total		60	100

Sumber : P.19 / fc.33

Menurut Tabel 14. di atas, dapat diketahui bahwa ada sebanyak 41 orang responden (68.3%) yang menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Air Bersih’. Selanjutnya ada 10 orang responden (16.7%) yang menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Air Bersih’ tersebut. Sisanya hanya ada sebanyak 9 orang responden (15%) yang menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 14. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang perlunya perlunya “Air Bersih” saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 50 orang responden saja (jarang = 9 orang + sering = 41 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang perlunya “Air Bersih” diantaranya karena sibuk bekerja atau ada kegiatan lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang

perlunya “Air Bersih” tersebut dilaksanakan. Penyuluhan tentang perlunya “Air Bersih” merupakan bagian dari kegiatan Penanggulangan Diare yang mana ini merupakan sub kegiatan bidang Posyandu.

Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Penanggulangan Diare/perlunya “Air Bersih” dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga wajar sekali bila ada beberapa warga yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 15. Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : perlunya ‘Air Bersih’

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	8	30	42	70	50	100
2	Diskusi	-	-	9	31.7	41	68.3	50	100
3	Simulasi	-	-	16	43.4	34	56.6	50	100

Sumber : P.20 / fc.34,35,36

Dari Tabel 15. di atas dapat diketahui bahwa umumnya responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Perlunya Air Bersih’ dalam bentuk simulasi/peragaan daripada dalam bentuk ceramah dan diskusi. Ada sebanyak 42 orang responden (70%) dan 41 orang responden (68.3%) yang menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan dalam bentuk ceramah dan diskusi, serta ada 34 orang (56.6%) yang menyatakan mengikuti penjelasan dalam bentuk simulasi/peragaan.

Penyuluhan tentang perlunya “Air Bersih” merupakan bagian dari kegiatan Penanggulangan Diare, yang mana ini merupakan sub kegiatan bidang Posyandu. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Air Bersih untuk makan, minum dan aktivitas hidup lainnya, maka T.P. PKK biasanya sering ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dimana di situ biasanya masyarakat banyak berkumpul (membentuk kelompok), misalnya acara pengajian, per-wiritan atau arisan ibu-ibu, di situlah T.P. PKK memberikan ceramah singkat yang dilanjutkan dengan diskusi tentang perlunya “Air Bersih”. Dalam ceramah dan diskusi, selain aktivitas berbicara juga digunakan media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet yang berisi informasi tentang perlunya ‘Air Bersih’ bagi kesehatan, juga menampilkan video/ film tentang penularan penyakit diare.

Seperti diketahui, penyakit diare disebabkan oleh salah satunya penggunaan Air yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Syarat Air bersih dan sehat diantaranya adalah tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau serta tidak mengandung bakteri. Dalam ceramah dan diskusinya, T.P. PKK juga menyarankan agar masyarakat selalu memasak air minum sampai mendidih (100 derajat celcius) sebelum dikonsumsi. Hal ini agar bakteri yang ada dalam air mati sehingga warga terbebas dari bahaya penyakit diare.

Adapun simulasi/peragaan tentang perlunya Air Bersih umumnya dilakukan oleh Tim PKK di Puskesmas ketika mengadakan kegiatan Posyandu. Dalam simulasi tersebut, ditunjukkan contoh air bersih dan sehat (tidak berwarna, tidak berasa, dan

tidak berbau) serta cara memasak air minum sampai mendidih (100 derajat celcius) agar bakteri yang ada dalam air tersebut mati.

Tabel 16. Frekwensi Mengikuti Penyuluhan tentang : perlunya ‘Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)’

No.	Frekwensi Mengikuti Penyuluhan	f	%
1	Tidak Pernah	10	16.7
2	Jarang	10	16.7
3	Sering	40	66.6
Total		60	100

Sumber : P.22 / fs.38

Berdasarkan Tabel 16. di atas, diperoleh keterangan bahwa kebanyakan responden menyatakan sering mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)’. Jumlah tersebut sangat besar yaitu sebanyak 40 orang responden (66.6%). Selebihnya, ada 10 orang (16.7%) responden menyatakan jarang mengikuti penyuluhan tentang ‘Perlunya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)’. Dan sisanya ada sebanyak 10 orang (16.7%) responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 16. di atas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden hanyalah responden yang *pernah* mengikuti penyuluhan tentang perlunya “SPAL” saja, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 50 orang responden saja (jarang = 10 orang + sering = 40 orang).

Dari hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa beberapa hal yang menyebabkan responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang perlunya “SPAL” diantaranya karena sibuk bekerja atau ada

kegiatan lain sehingga tidak dapat datang pada tanggal dan waktu penyuluhan tentang perlunya “SPAL” tersebut dilaksanakan. Penyuluhan tentang perlunya “SPAL” merupakan bagian dari kegiatan Penanggulangan Diare yang mana ini merupakan sub kegiatan bidang Posyandu.

Memang sebagaimana diketahui, jadwal kunjungan T.P. PKK khusus bidang Posyandu yang membawahi kegiatan Penanggulangan Diare/perlunya “SPAL” dilakukan hanya sebulan sekali, yaitu pada tanggal 4 setiap bulannya, sehingga wajar sekali bila ada beberapa warga yang bertubrukan waktunya dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 17. Bentuk Penjelasan yang diikuti tentang : perlunya ‘Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)’

No	Bentuk Penjelasan	Pendapat						Total	
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	-	-	6	26.7	44	73.3	50	100
2	Diskusi	-	-	8	30	42	70	50	100
3	Simulasi	-	-	17	67	33	55	50	100

Sumber : P.23 / fc.39,40,41

Dari Tabel 17. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Perlunya SPAL’ dalam bentuk ceramah dan diskusi daripada dalam bentuk simulasi. Sebanyak 44 orang responden (73.3%) dan 42 orang responden (70%) menyatakan lebih sering mengikuti penjelasan tentang ‘Perlunya SPAL’ dalam bentuk Ceramah dan Diskusi. Selebihnya sebanyak 33 orang responden (55%) yang menyatakan sering mengikuti penjelasan dalam bentuk Simulasi.

Bersamaan dengan keluarga seruan dari Pemko Tebing Tinggi yang menyerukan kepada seluruh KK yang ada di semua kelurahan se-Kota Tebing Tinggi untuk mempunyai jamban keluarga atau MCK, maka Pemko Tebing Tinggi juga menyerukan agar setiap rumah mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Upaya memasyarakatkan seruan ini ditindaklanjuti T.P. PKK dalam program PHBS dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang perlunya SPAL melalui Posyandu. Agar lebih dekat dengan masyarakat, kegiatan penyuluhan tentang 'SPAL' ini juga dilakukan oleh T.P. PKK melalui kegiatan kelompok-kelompok masyarakat selain melalui Posyandu di puskesmas.

Dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pengajian, perwiritan atau arisan ibu-ibu, di akhir acara tersebut T.P. PKK biasanya melakukan ceramah dan diskusi. Dengan adanya penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang kontinyu, maka kesadaran masyarakat akan perlunya SPAL akan meningkat. Dalam ceramah dan diskusi, selain aktivitas berbicara juga digunakan media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet yang berisi informasi tentang perlunya 'SPAL' di rumah dan pekarangan, juga menampilkan video/ film tentang bagaimana SPAL yang memenuhi syarat kesehatan.

Bersamaan dengan itu, T.P. PKK juga memberikan simulasi/peragaan tentang bagaimana SPAL yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu dalam bentuk pembuatan SPAL yang sehat. Melalui kunjungan ke rumah-rumah dan pendekatan yang lebih

pribadi (*personal aproach*), T.P. PKK dapat mengetahui mana rumah warga yang masih belum memenuhi syarat adanya SPAL yang sehat. Selanjutnya, T.P. PKK membangun SPAL yang sehat di beberapa rumah warga yang diikuti oleh waga sekitar.

III. Membentuk Sikap

Tabel 18. Sikap Terhadap Program PHBS yang Di lakukan oleh T.P. PKK

No	Indikator PHBS	Sikap						Total	
		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	-	-	8	13.3	52	86.7	60	100
2	Imunisasi	-	-	11	18.3	49	81.7	60	100
3	Mencuci tangan pakai sabun	-	-	12	20	48	80	60	100
4	Ada jamban	-	-	15	25	45	75	60	100
5	Ada air bersih	-	-	15	25	45	75	60	100
6	Ada SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah)	-	-	17	28.3	43	71.7	60	100

Sumber : P.25 / f.c.43,44,45,46,47,48

Dari Tabel 18. di atas dapat diketahui bahwa umumnya responden menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan program PHBS. Program PHBS 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan' dan 'Imunisasi' mendapat tanggapan paling baik. Sebanyak 52 orang responden (86.7%) dan 49 orang responden (81.7%) yang menyatakan sikap sangat setuju terhadap adanya program PHBS 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan' dan 'Imunisasi'. Hal ini dikarenakan kedua program PHBS ini lebih menyangkut kelangsungan hidup individu.



Dari hasil tanya-jawab dengan responden, banyak responden yang merasakan banyak manfaat dari adanya program PHBS 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan'. Dulunya persalinan warga hanya ditolong oleh tenaga tradisional yaitu dukun beranak. Tenaga dukun beranak memang banyak membantu proses persalinan normal warga, akan tetapi bila terjadi komplikasi dalam persalinan (misalnya posisi bayi sungsang), maka warga umumnya berserah pada keahlian sang dukun beranak.

Kini dengan adanya tenaga medis maka komplikasi persalinan dapat terdeteksi lebih awal. Untuk mengantisipasi komplikasi persalinan tersebut, tenaga medis telah mempersiapkan bantuan medis yang lebih baik, misalnya menyediakan dokter ahli, peralatan medis, atau rujukan ke rumah sakit terdekat sebagai tindakan preventif.

Selain daripada itu, dalam program PHBS 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan' juga diberikan penyuluhan melalui Posyandu agar ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali bagi kehamilan normal. Untuk itu, T.P. PKK telah mempersiapkan tenaga medis yang setiap bulannya melayani pemeriksaan kehamilan bagi warga.

Program PHBS 'Imunisasi' juga mendapat tanggapan yang sangat positif dari warga. Dalam program Imunisasi, T.P. PKK memberikan penyuluhan tentang pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap sebelum berumur 12 bulan. Imunisasi ini penting bagi kelangsungan perkembangan kesehatan anak. Dengan memberikan Imunisasi Dasar Lengkap, anak akan terhindar dari penyakit TBC (vaksin BCG), Hepatitis B (vaksin Hepatitis B), Dipteria, Pertusis dan Tetanus (vaksin DPT), Polio (vaksin Polio), dan Campak (vaksin Campak).

Khusus untuk mencegah penyakit Polio, T.P. PKK juga telah melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) pada Agustus 2002 sampai

September 2006. Warga merasa sangat antusias karena vaksin Polio ini diberikan secara gratis selama waktu pelaksanaan PIN tersebut.

Selanjutnya untuk program PHBS lainnya, ada sebanyak 48 orang responden (80%), 45 orang responden (75%) dan 45 orang responden (75%) yang menyatakan sikap setuju terhadap program 'Mencuci tangan pakai sabun', 'Ada Jamban', dan 'Ada Air Bersih'.

Khusus untuk program 'Mencuci tangan pakai sabun', T.P. PKK telah memberikan ceramah, diskusi dan simulasi tentang pentingnya 'Mencuci tangan pakai sabun' terutama sebelum makan dan sesudah buang air besar. Menurut pendapat warga, mereka menyatakan bahwa gerakan 'Mencuci tangan pakai sabun' ini semakin terasa manfaatnya dalam upaya mencegah dan penanggulangan penyakit diare yang sangat menular (epidemic).

Seruan dari Pemko Tebing Tinggi untuk menyediakan Jamban dan Air Bersih di setiap rumah warga juga mendapat tanggapan positif dari warga. Warga yang sebelumnya membuang kotoran di sungai, parit mengalir terdekat, lahan kosong, atau jamban cemplung seadanya, kini beralih ke jamban-jamban sehat yang ada di rumah masing-masing. Hal ini dirasakan manfaatnya bagi warga, karena kini sungai, parit dan lahan kosong mereka lebih bersih dan sehat. Ancaman penyakit menular juga menjadi semakin berkurang.

Anjuran dari T.P. PKK untuk menyediakan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) juga mendapat respon yang positif dari warga. Dengan adanya SPAL yang sehat, warga mengaku kini rumah dan pekarangan mereka lebih bersih, nyaman dan

tertata rapi. Parit-parit dan selokan di sekitar rumah warga mengalir ke parit yang lebih besar. Dengan rajin membersihkan parit dan selokan di sekitar rumah dan pekarangannya masing-masing, warga merasakan lebih sehat dan nyaman.

IV. Menyarankan Tindakan

Tabel 19. Sikap Responden untuk Melakukan Tindakan seperti yang Disarankan oleh T.P. PKK Sesuai dengan Program PHBS

No	Tindakan yang Disarankan oleh T.P. PKK Sesuai dengan Program PHBS	Sikap Responden				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1	Membawa anggota keluarga yang hendak bersalin untuk ditolong oleh tenaga kesehatan	50	100	-	-	50	100
2	Membawa anak-anak dalam keluarga ke Posyandu untuk mengikuti Imunisasi	51	100	-	-	51	100
3	Mengajak anggota keluarga untuk mencuci tangan sebelum makan	51	100	-	-	51	100
4	Menyediakan jamban yang bersih dan sehat di rumah	51	100	-	-	51	100
5	Menyediakan air bersih di rumah	51	100	-	-	51	100
6	Menyediakan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) berupa parit/selokan di sekitar rumah	50	100	-	-	50	100

Sumber : P.26 / f.c.49,50,51,52,53,54

Dari Tabel 19. di atas dapat diketahui bahwa semua responden menyatakan mau melakukan tindakan-tindakan program PHBS seperti yang dianjurkan oleh T.P. PKK. Semua responden menyatakan akan membawa anggota keluarga apabila ada yang hendak bersalin untuk ditolong oleh tenaga kesehatan, akan membawa anak-anak dalam keluarga ke Posyandu untuk mengikuti Imunisasi secara teratur dan akan mengajak anggota keluarga untuk mencuci tangan memakai sabun sebelum makan dan selesai melakukan aktivitas di luar rumah. Seluruh responden juga menyatakan

telah menyediakan jamban yang bersih dan sehat di rumah, selalu menyediakan dan memakai air bersih di rumah, serta telah menyediakan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) berupa parit/selokan di sekitar rumah.

Sebagaimana yang umum diketahui bahwa keberhasilan upaya mewujudkan lingkungan bersih tergantung pada kesediaan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan dan menjaga perilaku sehat. Adapun perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Atau dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: misalnya berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Bila dikaitkan dengan Teori Difusi Inovasi, maka dengan memperhatikan data pada Tabel 9. di atas, dapat disimpulkan tujuan utama kegiatan Difusi Inovasi dalam program PHBS ini telah berhasil. Dalam hal ini telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya dimana pada akhirnya masyarakat sasaran (masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung) nantinya akan dapat menolong dirinya sendiri untuk dapat bertahan hidup dengan berbekal pengetahuan maupun ketrampilan yang telah ditularkan oleh T.P. PKK sebagai agen perubahan (*change agents*).

Peranan T.P. PKK sebagai agen perubahan (*change agents*) telah terbukti, dengan dijalankannya, 4(empat) peranan utama agen perubahan, yaitu sebagai katalisator/penggerak perubahan, sebagai pemberi pemecah persoalan, sebagai pembantu proses perubahan dan sebagai penghubung (*linker*) dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Nasution, 2004:129). Sebagai hasilnya, Lingkungan V Kelurahan Rambung Kec. Padang Hilir memperoleh **Juara I** dalam lomba Kesatuan Gerak PKK-KB Kesehatan Nasional Tahun 2007 bidang Program PHBS, untuk **Kategori Kota se-Indonesia**, dan telah menerima penghargaan Pakarti Madya pada HARGANAS XIV tanggal 29 Juni 2007 di Maluku.

4.4. Pembahasan

Keberhasilan upaya mewujudkan lingkungan bersih tergantung pada kesediaan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan dan menjaga perilaku sehat. Kenyataan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa masalah penyakit akibat perilaku, perubahan gaya hidup, adanya transisi demografi serta epidemiologi penyakit ternyata cenderung semakin kompleks. Oleh karena itu, upaya perbaikan terhadap hal ini tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, perbaikan lingkungan ataupun merekayasa keturunan saja, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diluncurkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, dalam tatanan kehidupan masyarakat pelaksanaannya dilakukan oleh Tim Penggerak PKK (T.P. PKK). Pelaksanaan Program PHBS yang dilakukan oleh T.P. PKK Kota Tebing Tinggi terhadap masyarakat dilaksanakan dengan memakai serangkaian aktivitas komunikasi demi mencapai keberhasilan yang diharapkan. Adapun aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh T.P. PKK dalam menyampaikan materi PHBS dalam penelitian ini adalah melalui Ceramah, Diskusi, dan Simulasi/Peragaan/Pelatihan.

Secara teoritis, aktivitas komunikasi yang sesuai diharapkan akan penambahan **Pengetahuan**, mendorong terjadinya Perubahan **Sikap** dan timbulnya **Tindakan** dalam masyarakat (*KAP Analysis*).

Hasil analisis tabel tunggal menunjukkan bahwa umumnya responden menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan program PHBS. Program PHBS 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan', 'Imunisasi' dan 'Mencuci tangan pakai sabun' umumnya dijelaskan melalui simulasi/peragaan/pelatihan, sehingga lebih menarik minat responden dan mengundang sikap positif daripada penjelasan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Simulasi 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan' dilakukan dengan pemeriksaan bagi ibu hamil dan bagaimana persalinan yang normal maupun komplikasi, simulasi 'Imunisasi' dilakukan dengan memberikan suntikan vaksin Imunisasi kepada Balita, dan simulasi 'Mencuci tangan pakai sabun'

dilakukan dengan memberi contoh cara mencuci tangan yang benar dengan air bersih dan sabun.

Penjelasan tentang program PHBS melalui ceramah dan diskusi, selain dilakukan dengan aktivitas berbicara juga memakai bantuan beberapa media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet dan audio visual seperti film dan video.

Proses KAP Analysis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam proses pembentukan Pengetahuan (*Knowledge*), T.P. PKK sebagai agen perubahan berperan sebagai katalisator/penggerak perubahan, yaitu dengan memberikan sejumlah materi program PHBS kepada warga. Dalam penelitian ini, materi yang dibahas hanya pada 6 indikator yaitu Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Imunisasi, Mencuci tangan pakai sabun, Ada jamban, Ada air bersih dan Ada SPAL.

Materi PHBS ini disampaikan dengan ceramah yang dibantu oleh beberapa media komunikasi seperti poster, leaflet, film dan video.

Selanjutnya dalam proses pembentukan Sikap (*Attitude*), T.P. PKK menjalankan perannya sebagai pemecah masalah. Beberapa masalah umumnya ada dalam masyarakat pedesaan, seperti kesehatan dan fasilitas yang minim menjadi perhatian utama T.P. PKK. Misalnya, melalui program PHBS 'Persalinan ditolong Tenaga Medis', ibu hamil dibantu dalam memeriksa kehamilan yang selama ini tidak dapat dilakukannya karena tidak adanya fasilitas di desa. Selanjutnya, ibu yang ingin

bersalin juga dibantu agar persalinannya dibantu oleh tenaga medis (bukan dukun beranak lagi).

Melalui program PHBS 'Imunisasi', anak Balita dibantu untuk mendapatkan Imunisasi Lengkap Dasar yang selama ini tidak terfikirkan oleh masyarakat desa. Melalui program PHBS 'Mencuci tangan pakai sabun', 'Ada Jamban', 'Ada Air Bersih' dan 'Ada SPAL', masyarakat dikenalkan pada pola perilaku hidup sehat. Dengan mencuci tangan, masyarakat terhindar dari penyakit menular. Dengan adanya air bersih dan mengkonsumsi air minum yang dimasak, masyarakat juga terhindar dari penyakit akibat bakteri. Dengan adanya SPAL yang sehat, masyarakat dapat merasakan lingkungan mereka lebih nyaman, bersih dan rapi.

Dengan adanya program-program PHBS yang dapat memecahkan masalah yang selama ini ada, maka akan timbul rasa simpati dan respon positif dari masyarakat terhadap T.P. PKK yang menjalankan program PHBS. Rasa simpati dan respon positif ini merupakan fase pembentukan Sikap (*Attitude*) dari masyarakat akan manfaat pelaksanaan program PHBS.

Tahap akhir dari proses KAP Analysis ini adalah timbulnya Tindakan (*Practice*) untuk bersedia melaksanakan dan menjaga perilaku sehat secara kontinyu dan konsisten. Dari data pada Tabel 19. di atas juga diperoleh keterangan bahwa semua responden menyatakan mau melakukan tindakan-tindakan program sehat seperti yang dianjurkan oleh Team PKK. Semua responden menyatakan akan membawa anggota keluarga apabila ada yang hendak bersalin untuk ditolong oleh

tenaga kesehatan, akan membawa anak-anak dalam keluarga ke Posyandu untuk mengikuti Imunisasi secara teratur dan akan mengajak anggota keluarga untuk mencuci tangan memakai sabun sebelum makan dan selesai melakukan aktivitas di luar rumah. Seluruh responden juga menyatakan telah menyediakan jamban yang bersih dan sehat di rumah, selalu menyediakan dan memakai air bersih di rumah, serta telah menyediakan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) berupa parit/selokan di sekitar rumah.

Bila dikaitkan dengan Teori Difusi Inovasi, maka dapat disimpulkan tujuan utama kegiatan Difusi Inovasi dalam program PHBS ini telah berhasil. Dalam hal ini telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya dimana pada akhirnya masyarakat sasaran (masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung) nantinya akan dapat menolong dirinya sendiri untuk dapat bertahan hidup dengan berbekal pengetahuan maupun ketrampilan yang telah ditularkan oleh T.P. PKK sebagai agen perubahan (*change agents*).

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Indikator PHBS yang dibahas dalam penelitian ini ada 6 (enam) indikator, yaitu 1).Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2).Imunisasi, 3).Mencuci tangan pakai sabun, 4).Ada jamban, 5).Ada air bersih, dan 6).Ada SPAL (Saluran Pem buangan Air Limbah). Untuk mengkomunikasikan keenam indikator PHBS tersebut kepada masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung, T.P. PKK melakukan serangkaian aktivitas komunikasi dalam bentuk ceramah, diskusi dan simulasi.
5. Penjelasan tentang program PHBS melalui ceramah dan diskusi, selain dilakukan dengan aktivitas berbicara juga memakai bantuan beberapa media komunikasi cetak seperti poster dan leaflet dan audio visual seperti film dan video. Simulasi 'Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan' dilakukan dengan pemeriksaan bagi ibu hamil dan bagaimana persalinan yang normal maupun komplikasi, simulasi 'Imunisasi' dilakukan dengan memberikan suntikan vaksin Imunisasi kepada Balita, dan simulasi 'Mencuci tangan pakai sabun' dilakukan dengan memberi contoh cara mencuci tangan yang benar dengan air bersih dan sabun Simulasi 'Ada Jamban', 'Ada Air Bersih', dan 'Ada SPAL'

dilakukan masing-masing dengan membangun contoh jamban yang sehat dan bersih, memberi contoh air yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau, selanjutnya menunjukkan cara memasak air untuk minum yang benar yaitu harus mendidih (suhu 100 derajat celcius), serta membangun contoh SPAL yang memenuhi syarat kesehatan.

6. Proses KAP Analysis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
Dalam proses pembentukan Pengetahuan (*Knowledge*), T.P. PKK sebagai agen perubahan berperan sebagai katalisator/penggerak perubahan, yaitu dengan memberikan sejumlah materi program PHBS kepada warga. Selanjutnya dalam proses pembentukan Sikap (*Attitude*), T.P. PKK menjalankan perannya sebagai pemecah masalah. Beberapa masalah umumnya ada dalam masyarakat pedesaan, seperti kesehatan dan fasilitas yang minim menjadi perhatian utama T.P. PKK. Misalnya, melalui program PHBS 'Persalinan ditolong Tenaga Medis', ibu hamil dibantu dalam memeriksa kehamilan yang selama ini tidak dapat dilakukannya karena tidak adanya fasilitas di desa. Tahap akhir dari proses KAP Analysis ini adalah timbulnya Tindakan (*Practice*) untuk bersedia melaksanakan dan menjaga perilaku sehat secara kontinyu dan konsisten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden menyatakan mau melakukan tindakan-tindakan program sehat seperti yang dianjurkan oleh T.P. PKK.

7. Bila dikaitkan dengan Teori Difusi Inovasi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan Difusi Inovasi dalam program PHBS ini telah berhasil. Dalam hal ini telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya dimana pada akhirnya masyarakat sasaran (masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung) nantinya akan dapat menolong dirinya sendiri untuk dapat bertahan hidup dengan berbekal pengetahuan maupun ketrampilan yang telah ditularkan oleh T.P. PKK sebagai agen perubahan (*change agents*).
8. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program PHBS di Lingkungan V Kelurahan Rambung kota Tebing Tinggi diantaranya adalah :
 - B. kreatifitas T.P. PKK yang memakai media komunikasi cetak dan audio visual dalam menyampaikan materi PHBS sehingga menarik minat masyarakat Lingkungan V Kelurahan Rambung.
 - C. adanya dukungan Pemko Tebing Tinggi dalam pelaksanaan program PHBS ini baik dalam segi dukungan moril maupun dukungan material (dana)

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan penyebaran informasi pembangunan (difusi-inovasi) sangat tergantung pada proses komunikasi dan informasi sebagai ujung tombaknya. Oleh karena itu, setiap program pembangunan hendaknya dapat terus

meningkatkan kemampuan komunikasinya, misalnya kemampuan personalnya sebagai komunikator, kemampuan dalam memilih dan mengemas pesan yang informatif dan menarik, serta kemampuan mengkomunikasikan pesan tersebut dengan bentuk komunikasi yang sesuai dengan masyarakat yang dituju.

2. Program Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang pertama kali diluncurkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat hendaknya dapat terus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan di berbagai desa, kota, kecamatan, kabupaten, dan propinsi lainnya; sehingga tercipta suatu pola perilaku sehat yang mengglobal.
3. Pemerintah kota Tebing Tinggi diharapkan dapat terus memaksimalkan potensi unsur-unsur di dalamnya dalam melaksanakan berbagai program-program pembangunan lainnya selain program PHBS. Dengan demikian, selain dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya, hal ini juga dapat memperindah citra Pemko Tebing Tinggi.
4. Adapun kelemahan yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya kejenuhan masyarakat kelurahan Rambung Tebing Tinggi (responden) dalam mengisi kuesioner penelitian dan melakukan tanya jawab (wawancara singkat) dengan peneliti. Hal ini dikarenakan pada saat itu sedang berlangsung pula survei dari kelurahan setempat untuk mendata penduduk yang berhak mendapat Bantuan Tunai Langsung (BLT). Hal inilah yang menimbulkan

kejuhan dari responden yang ditunjukkan dengan rendahnya minat responden untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara singkat dengan peneliti. Untuk mengatasi kejuhan seperti ini, maka untuk proses penelitian selanjutnya disarankan kepada para peneliti untuk membawa *souvenir* sebagai hadiah bagi responden yang telah mengisi kuesioner dan melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama, Bandung, 2004
- Berger, Charles R, dkk, *Handbook of Communication Science, The Publisher of Professional Social Science*, 1987
- Birowo, Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi : Teori dan Aplikasi*, Gitanyali, Yogyakarta, 2004
- Bungi, Prof. DR. H.M. Burhan, S.Sos, M.Si, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma & Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, Prenades Media Group, Jakarta, 2006
- Buleang, Andi, *Metode Komunikasi Kontemporer*, Penerbit Andy, Yogyakarta, 2004
- Cahyana, Drs. Yan Yan, MA, *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*, Airlangga University Press, Surabaya, 1996
- Calhoun, James F. and Joan R. Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, perterj. RS. Satmoko, IKIP Semarang Press, Semarang, 1990
- Cangara, Prof. DR. H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Depari, Eduard dan Mc Andrew, Collin, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Masuknya Media Komunikasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Yogyakarta*, Yogyakarta, 1992
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993
- , *Dinamika Komunikasi*, Rosdakarya : Bandung, 1998
- , *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Rosdakarya, cet. 19, Bandung, 2005

- Hardjana, Agus M., *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Kanisius, Yogyakarta, 2003
- Harmoko, *Komunikasi Sambung Rasa*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1985
- Hettne, Bjorn, *Ironi Pembangunan di Negara Berkembang*, Sinar Harapan, Jakarta, 1982
- Kriyanto, Rachmat, *Riset Komunikasi: Teknis Praktis*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006
- Kuo, Eddy, C.Y., & Peter S.J. Chen, *Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi (Pengalaman Singapora)*, LP3ES, Jakarta, 1983
- Liliweri, Alo, *Memahami Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991
- Liliweri, Alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- Livers, William L; Jay W. Jensen; Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern, Edisi ke 2*, Irenada Media, Jakarta, 2003
- Nasution, Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004
- Notoatmodjo S., *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cetakan-1, Andi Offset, Jakarta 1993
- Nurudd'in, *Komunikasi Propaganda*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Pudjijogyanti, Clara R., *Konsep Diri dalam Pendidikan*, Penerbit Arcan, Jakarta, 1995
- Prisgunanto, Ilham, *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Penerbit Teraju, Jakarta, 2004
- Rogers, Everett M dan Shoemaker, F Floyd, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, Usaha Nasional, Surabaya. 1981
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman dan L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial -Terj. Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996